

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan multinasional terbesar di dunia yang bergerak di bidang produksi *Home and Personal Care, Food and Ice Cream*.<sup>1</sup> Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Pada tanggal 22 Juli 1980 nama perusahaan diubah menjadi PT. Levers Brothers Indonesia, dan mengubah nama perusahaan lagi pada tanggal 30 Juni 1997 nama perusahaan menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. Sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (*Hunting*), Fax: (62-21) 8082-7002.

---

<sup>1</sup> Unilever Indonesia, <https://www.unilever.co.id>, diakses pada tanggal 23 Mei 2017, pukul 15.10 WIB.

PT. Unilever Indonesia Tbk, telah menjadi pemimpin pasar untuk produk *Home and Personal Care*, dan juga *Food and Ice Cream* di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Unilever meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta, dan lain-lain.

Pada tanggal 16 Nopember 1981, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982 dengan kode saham UNVR. Hingga pada tahun 2015 tercatat harga IPO (*Initial Public Offering*) saham UNVR sebesar Rp. 37.000,- per

lembar, dengan jumlah saham sebanyak 7.630.000.000 lembar atau sekitar 15% dari total saham, dengan jumlah saham tersebut maka nilainya sama dengan 1.145.122.500 saham dimiliki masyarakat .

PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan terdaftar dalam perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Index*. Saham dari Perusahaan Unilever Indonesia (UNVR) memiliki kinerja dan reputasi yang baik di dalam pasar modal, serta mempunyai prospek yang baik dalam ketahanan perusahaannya untuk waktu jangka panjang. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memilih Unilever sebagai investasi saham. Unilever memiliki produk unggulan dan berbagai *brand* terkenal di Indonesia, sehingga mampu memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi saham jangka panjang di Unilever (UNVR).

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber daya aktiva atau aset-aset yang dimilikinya. Untuk menghitung rasio aktivitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Perputaran Aktiva Total atau *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO), yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam

menghasilkan volume penjualan tertentu.<sup>2</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio pengembalian atas ekuitas biasa.<sup>3</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Untuk menghitung rasio likuiditas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.<sup>4</sup> Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghitung solvabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.<sup>5</sup> Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* h. 172.

<sup>3</sup> Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan...* h. 8.

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..* h. 151

<sup>5</sup> *Ibid.*

penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan.<sup>6</sup>

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Rasio Aktivitas (TATO),  
Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan  
Harga Saham Syariah**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TATO	40	.55	2.69	1.4678	.69713
ROE	40	18.09	137.19	63.1388	32.08420
CR	40	65.40	171.42	98.5000	26.05468
DER	40	57.58	273.53	1.4746E2	59.83637
HS	40	4125	39650	1.80E4	11168.475
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui N atau jumlah data yang valid dari masing-masing variabel dapat diketahui sebanyak 40 buah, yang terdiri dari data Rasio Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Harga Saham Syariah.

Variabel Harga Saham Syariah (HS) sebagai variabel Y atau variabel dependen (terikat) mempunyai nilai minimum sebesar 4125, dan nilai maximum 39650. Standar deviasinya lebih tinggi dari meannya yaitu sebesar  $11168.475 > 1.80$ , ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup dari harga saham.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 10.

Variabel TATO sebagai variabel  $X_1$  atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 0.55, dan nilai maximum 2.69. Standar deviasinya lebih rendah dari meannya yaitu sebesar  $0.69713 < 1.4678$ , ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode penelitian, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO).

Variabel ROE sebagai variabel  $X_2$  atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 18.09, dan nilai maximum 137.19. Standar deviasinya lebih rendah dari meannya yaitu sebesar  $32.08420 < 63.1388$ , ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode penelitian, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai *Return On Equity* (ROE).

Variabel CR sebagai variabel  $X_3$  atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 65.40, dan nilai maximum 171.42. Standar deviasinya lebih rendah dari meannya yaitu sebesar  $26.05468 < 98.5000$ , ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode penelitian, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai *Current Ratio* (CR).

Variabel DER sebagai variabel  $X_4$  atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 57.58, dan nilai maximum 273.53. Standar deviasinya lebih tinggi dari meannya yaitu sebesar  $59.83637 > 1.4746$ , ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai

minimum dan maximum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup dari nilai *Debt On Equity Ratio* (DER).

## **B. Pengujian Data**

### **1. Uji Standarisasi (Z-Score)**

Data sampel penelitian yang akan diolah memiliki satuan yang berbeda. Seperti pada data variabel Rasio Aktivitas menggunakan satuan persen, sedangkan variabel Harga Saham menggunakan satuan rupiah. Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skala heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen dengan cara transformasi menjadi data *standardize* (Z-Score).<sup>7</sup>

Nilai standar atau *Z-score* adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data. Posisi dalam suatu distribusi itu sendiri ditunjukkan dengan simbol +/- yang menunjukkan bahwa kalau positif berada di atas mean dan kalo negatif menandakan sebaliknya. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data yang telah distandarisasi *z-score* digunakan untuk menguji hipotesis

---

<sup>7</sup> Solimun, *Structural Modeling LISREL dan AMOS*, (Malang: Fakultas MIPA Universitas Brawijaya, 2003), h. 9.

mulai dari uji asumsi klasik sampai uji koefisien determinasi. Data-data *z-score* akan dilampirkan pada lembar lampiran.

## 2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual (pengganggu) terdistribusi normal.<sup>8</sup> Untuk menguji data dalam penelitian ini akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 (menggunakan taraf signifikan atau  $\alpha = 5\%$  atau 0.05) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian sampel data dari variabel TATO, ROE, CR, DER dan Harga Saham Syariah yaitu:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Zscore (TATO)	Zscore (ROE)	Zscore (CR)	Zscore (DER)	Zscore (HS)
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.126	.158	.122	.140
	Positive	.165	.126	.158	.122	.140
	Negative	-.141	-.080	-.102	-.082	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046	.795	1.000	.772	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224	.553	.270	.590	.416
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19: Edisi Kelima*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 147.

Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk nilai residualnya variabel TATO sebesar 0.224, untuk variabel ROE memperoleh nilai sebesar 0.553, untuk variabel CR memperoleh nilai sebesar 0.270, untuk variabel DER memperoleh nilai sebesar 0.590, dan untuk variabel Harga Saham Syariah memperoleh nilai sebesar 0.416. Karena semua variabel memperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) pada residual  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.<sup>9</sup> Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Cara pendeteksian uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Edisi Ketiga*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 91.

- 1) Regresi terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ , maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.
- 2) Regresi terjadi problem multikolinearitas apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.10$ , maka data tersebut terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(TATO)	.143	7.011
Zscore(ROE)	.108	9.301
Zscore(CR)	.298	3.352
Zscore(DER)	.245	4.078

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Pada tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel TATO adalah sebesar 7.011, variabel ROE sebesar 9.301, variabel CR sebesar 3.352 dan variabel DER sebesar 4.078, dimana keempat variabel ini memiliki nilai  $VIF < 10$ , jadi variabel ini terbebas dari problem multikolinearitas.

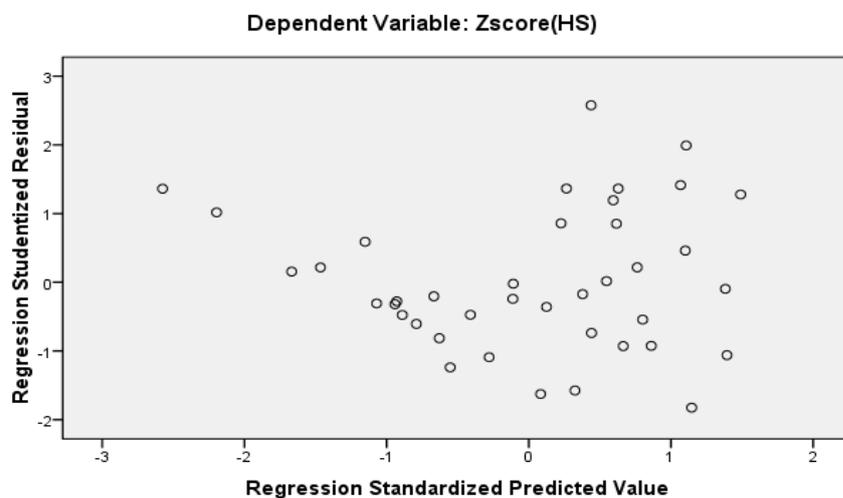
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik

*Scatteplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup> Dasar pengambilan keputusannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskidastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan gambar hasil Uji Heteroskidastisitas di atas, maka dapat disimpulkan dalam analisis ini tidak terjadi Heteroskidastisitas sehingga layak untuk dipakai. Selain itu, data sampel juga diuji dengan Uji Glejser. Analisis pengambilan keputusan dalam Uji

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, h.105.

Glejser dikatakan tidak mengandung Heteroskidastisitas apabila nilai sig. > 0.05. Berdasarkan Uji Glejser yang telah dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskidastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.508	.059		8.616	.000
Zscore(TATO)	.062	.158	.168	.393	.697
Zscore(ROE)	-.116	.182	-.315	-.637	.528
Zscore(CR)	-.036	.109	-.097	-.329	.744
Zscore(DER)	.116	.121	.316	.965	.341

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Pada tabel *Coefficient* di atas maka diperoleh nilai TATO = 0.697, ROE = 0.528, CR = 0.744 dan DER = 0.341. Karena nilai sig. dari semua variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung Heteroskidastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari

autokorelasi.<sup>11</sup> Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Pedoman analisis hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

Berikut adalah tabel hasil dari hasil Uji Autokorelasi output SPSS data sekunder yang telah diolah:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.600	.554	.66792376	1.207

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO), Zscore(CR), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.207, hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, h. 96.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variable independen.<sup>12</sup>

Persamaan Regresi:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.103E-16	.106		.000	1.000
	Zscore(TATO)	-.193	.283	-.193	-.683	.499
	Zscore(ROE)	-.338	.326	-.338	-1.036	.307
	Zscore(CR)	.619	.196	.619	3.162	.003
	Zscore(DER)	-.342	.216	-.342	-1.586	.122

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat ditulis persamaan regresi linear sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -910.3 + -0.193 (X_1) + -0.338 (X_2) + 0.619 (X_3) + -0.342 (X_4) \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = -910.3 + -0.193 (\text{Total Asset Turn Over Ratio}) + -0.338$$

$$(\text{Return On Equity}) + 0.619 (\text{Current Ratio}) + -0.342$$

$$(\text{Debt on Equity Ratio}).$$

---

<sup>12</sup> Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim Publishing, 2012), h. 84.

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut yang berdasarkan tabel *Coefficients* di atas yaitu:

- a) Konstanta sebesar -910.3 menyatakan bahwa ketika 1 satuan TATO, ROE, CR dan DER dalam kondisi konstan, maka Harga Saham Syariah yang diperoleh menurun 910.3 satuan.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  (TATO) sebesar -0.193 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan TATO, maka Harga Saham Syariah turun sebesar 0.193 satuan, dengan syarat variabel lain ( $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) dianggap konstan (tetap).
- c) Koefisien regresi  $X_2$  (ROE) sebesar -0.338 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE, maka Harga Saham Syariah turun sebesar 0.338 satuan, dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
- d) Koefisien regresi  $X_3$  (CR) sebesar 0.619, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR, maka Harga Saham Syariah naik sebesar 0.619 satuan, dengan syarat variabel lain dianggap konstan.
- e) Koefisien regresi  $X_4$  (DER) sebesar -0.342, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER, maka Harga Saham Syariah turun sebesar -0.319 satuan, dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan, percobaan,

atau praktik.<sup>13</sup> Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index*.

H<sub>2</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index*.

H<sub>3</sub>: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index*.

H<sub>4</sub>: Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index*.

H<sub>5</sub>: Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index*.

#### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen bebas secara individual dalam menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan antara variabel X<sub>1</sub> (TATO) terhadap Y (Harga Saham Syariah), X<sub>2</sub> (ROE) terhadap Y (Harga Saham Syariah), X<sub>3</sub> (CR) terhadap Y (Harga Saham Syariah), dan X<sub>4</sub> (DER) terhadap Y (Harga Saham Syariah). Kriteria pengujiannya antara lain :

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking...* h. 42.

- 1) Taraf signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Jika Sig. < 0.05, maka Ho ditolak
  - b) Jika Sig. > 0.05, maka Ho diterima
- 2) Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan rumus:

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\text{Taraf Signifikansi}}{2} ; \sum \text{Sampel} - \text{Variabel bebas} - 1$$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka Ho ditolak
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka Ho diterima.

Berikut ini adalah tabel Uji t-Test yang diperoleh dari hasil output SPSS 16.0 data sekunder diolah :

**Tabel 4.7 Hasil Uji t-Test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.103E-16	.106		.000	1.000
	Zscore(TATO)	-.193	.283	-.193	-.683	.499
	Zscore(ROE)	-.338	.326	-.338	-1.036	.307
	Zscore(CR)	.619	.196	.619	3.162	.003
	Zscore(DER)	-.342	.216	-.342	-1.586	.122

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh hasil Uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1 = \text{Rasio Aktivitas (TATO)}$

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel Aktivitas sebesar 0.499. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat

signifikansi 0.05, nilai  $0.499 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya Rasio Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Kemudian menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel Aktivitas sebesar -0.683. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ ) adalah sebesar 2.030.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.683 < 2.030$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang berarti Rasio Aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 satuan TATO, maka Harga Saham Syariah turun 1 satuan. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan 1 satuan TATO, maka Harga Saham Syariah naik 1 satuan. Tetapi kenaikan atau penurunan rasio TATO ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap harga saham.

## 2) Variabel $X_2$ = Rasio Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel Profitabilitas sebesar 0.307. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai  $0.307 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_2$  ditolak, artinya Rasio Profitabilitas berpengaruh tidak

signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Kemudian menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel Profitabilitas -1.036. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ ) adalah sebesar 2.030.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.036 < 2.030$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_2$  ditolak yang berarti Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE, maka Harga Saham Syariah turun 1 satuan. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan 1 satuan ROE, maka Harga Saham Syariah naik 1 satuan. Tetapi kenaikan atau penurunan rasio ROE ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap harga saham.

### 3) Variabel $X_3$ = Rasio Likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel Likuiditas sebesar 0.003. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai  $0.003 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_3$  diterima, artinya Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di

*Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Kemudian menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel Likuiditas 3.162. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ ) adalah sebesar 2.030. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.162 > 2.030$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_3$  diterima, yang berarti Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015.

#### 4) Variabel $X_4$ = Rasio Solvabilitas (DER)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel Solvabilitas sebesar 0.122. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai  $0.122 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_4$  ditolak, artinya Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Kemudian menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  variabel Solvabilitas -1.586. Dimana  $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$ ) adalah sebesar 2.030.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.586 < 2.030$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_4$  ditolak, yang berarti Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga

Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015. Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE, maka Harga Saham Syariah turun 1 satuan. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan 1 satuan ROE, maka Harga Saham Syariah naik 1 satuan. Tetapi kenaikan atau penurunan rasio ROE ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap harga saham.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4 secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun kriteria pengambilan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi = 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Taraf Sig. < 0.05 maka Ho ditolak
  - b) Taraf Sig. > 0.05 maka Ho diterima
- 2) Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus :

$$F_{tabel} = \text{Variabel bebas} ; \sum \text{Sampel} - \text{Variabel bebas} - 1$$

Dasar pengambilan keputusan uji F adalah:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima

#### **Tabel 4.9 Hasil Uji F-test**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.386	4	5.846	13.105	.000 <sup>a</sup>
	Residual	15.614	35	.446		
	Total	39.000	39			

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO), Zscore(CR), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dapat dikatakan bahwa nilai  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_5$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Rasio Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia, Tbk. di di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015.

Kemudian dalam tabel tersebut pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13.105. Apabila dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df untuk *regression* 4 dan df residual 35, maka diperoleh  $F_{tabel}$  2.64. Dapat dikatakan bahwa nilai  $13.105 > 2.64$ . Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Rasio Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia, Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015.

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (independen). Dengan kata lain, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel terikat.<sup>14</sup> Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = (r)^2$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$(r)^2$  = Koefisien korelasi

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.600	.554	.66792376

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO), Zscore(CR), Zscore(ROE)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, h. 98.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Adjusted R Square* sebesar 0.554 atau 55,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) sebesar 55,4%. Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh Rasio Aktivitas (TATO), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia, Tbk. di *Jakarta Islamic Index* tahun 2006-2015 sebesar 55,4%, sedangkan sisanya adalah 44,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.